



Implementasi Teori Humanistik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan

Triyanto

e-mail: try@staff.uns.ac.id

Adela Febriana

e-mail: adelafebriana@student.uns.ac.id

Alma Wijayanti

e-mail: alma.wijayanti@student.uns.ac.id

Joko Tri Widiyanto

e-mail: jokotri@student.uns.ac.id

Nur Aulia Litasari

e-mail: nuraulialitasari@student.uns.ac.id

Putri Nabilah Almas Bazighoh

e-mail: pnabilabz@student.uns.ac.id

Rokhim Adi Prasetyo

e-mail: rokhimadiprasetyo@student.uns.ac.id

Sonia Karina Damayanti

e-mail: soniakarina211@student.uns.ac.id

Velisa Nur'aini

e-mail: velisanuraa@student.uns.ac.id

Vincencia Delfi Rafhael

e-mail: vincenciadelfi01@student.uns.ac.id

Yumna Salsabila Hikmah

e-mail: salsabilagezz@student.uns.ac.id

FKIP, Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Salah satu bentuk daripada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah kuliah kerja nyata (KKN). Dalam usahanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah kegiatan dalam bidang pendidikan. Pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar saat ini belum sepenuhnya memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi bakat mereka. Teori humanistik pada dasarnya konsep belajar yang memberikan penjelasan tentang bagaimana memanusiakan siswa dan mengaktualisasikan semua kemampuan potensi-potensi setiap peserta didik untuk meghadapi perubahan lingkungan disekitarnya. Hal ini menggambarkan bagaimana implementasi teori pembelajaran humanistik dapat meningkatkan semangat belajar dan potensi anak-anak di sekolah dasar melalui kegiatan rumah belajar di Kelurahan Panularan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data, dan artikel ini menyoroiti tentang peran guru, siswa, media pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran humanistik. Evaluasi pembelajaran juga ditekankan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kesimpulannya, pendidikan humanistik melalui rumah belajar memiliki potensi besar untuk mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Humanistik, Teori Belajar, Pendidikan

Abstract: One form of community service carried out by students is real work lectures (KKN). In their efforts to make the nation's life smarter, one of the activities that KKN students need to carry out is activities in the field of education. Education and teaching in elementary schools currently does not fully provide freedom for students to explore their talents. Humanistic theory is basically a learning concept that provides explanations about how to humanize students and actualize all the potential abilities of each student to face changes in the environment around them. This illustrates how the implementation of humanistic learning theory can increase the enthusiasm for learning and potential of children in elementary schools through home learning activities in Panularan Village. Qualitative research methods were used to collect data, and this article highlights the roles of teachers, students, learning media, and supporting factors and obstacles to humanistic education. Learning evaluation is also emphasized as a tool to measure the success of the learning process. In conclusion, humanistic education through home learning has great potential to develop students' potential and improve their learning outcomes.

Keyword: Humanistik, Learning Theory, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan perubahan perilaku peserta didik menuju fase kedewasaan. Terdapat tahapan atau proses yang harus dilalui nya. Karena dengan adanya tujuan yang dapat dicapai melalui suatu proses, maka proses mengacu pada ranah pendidikan dan pengajaran (Tjalla et al., 2022). Menurut Suzana dan Jayyanto (2021), pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu diiringi dengan perubahan pada setiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan sekitar keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka perubahan menghasilkan nilai baik atau buruk. Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengaktualisasikan potensi-potensi manusia agar seseorang benar-benar menjadi manusia sejati, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang sejahtera dan bahagia, yang hidupnya bermakna bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri (Mufarik Erianto et al., 2022). Sehingga, dengan adanya pendidikan peserta didik diharapkan mampu menangkap dan mengetahui potensi dirinya, serta mengembangkan potensi dirinya ke arah yang baik dengan cara meminimalkan potensi diri yang mengarah ke hal yang negatif (Nast & Yarni, 2019)

Dewasa saat ini pendidikan dan pengajaran di sekolah khususnya sekolah dasar belum cukup memberikan kebebasan peserta didik dalam mengeksplorasi bakat yang dimilikinya. Penelitian oleh (Saputri, 2022) menunjukkan bahwa pendidikan saat ini belum memfasilitasi peserta didik sepenuhnya dalam mengoptimalisasi potensi yang dimiliki peserta didik, serta ditemukan adanya ketidakmampuan siswa dalam berimajinasi, berusaha menunjukkan kehadirannya dari sudut pandangnya sendiri, dan pendidikan yang kurang memperhatikan pendekatan terhadap kenyataan yang dialami peserta didik, serta sifat saling pengertian yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut (Sumantri & Ahmad, 2019) sistem pendidikan saat ini memperlakukan peserta didik sebagai pribadi yang terputus dari hakikat dirinya, karena pendidik telah mendidiknya menjadi orang lain dan bukan dirinya sendiri, yaitu tidak memperoleh kebebasan dan pengakuan guru melalui perhatian maksimal. Pendidikan saat ini juga tidak meningkatkan potensi peserta didik, melainkan mempersiapkan mereka menjadi manusia yang mampu mencapai tujuan tertentu.

Maka berdasarkan permasalahan di atas dukungan teori belajar sangat penting perannya dalam mendukung praktek pembelajaran. Beberapa teori pembelajaran telah ditawarkan oleh para ahli, yang dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi guru di sekolah. Hendriani & S, (2023) mengemukakan teori belajar yang ditetapkan oleh seorang guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pembelajaran. Seorang guru sebagai seorang profesional harus menguasai berbagai cara agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pengetahuan yang dibutuhkan terhubung dengan teori pembelajaran. Teori yang dapat berguna guru dalam rangka upaya optimalisasi proses pembelajaran saat ini yaitu teori pembelajaran humanistik.

Abraham Maslow dalam tulisannya *"Some Educational Implication of the Humanistic Psychologist"* mengemukakan hal yang paling fundamental dalam melihat manusia yaitu

dengan melihat potensi diri yang dimilikinya, sehingga pendekatan humanistik lebih memandang pada perkembangan pribadi yang dimiliki manusia daripada berfokus memandang terhadap kekurangan yang dimiliki manusia tersebut. Artinya memandang bagaimana seorang manusia dapat membangun dirinya untuk bisa melakukan hal-hal yang bersifat positif. (Maslow dalam Musyaffa et al., 2020). Patria dan Salamah (2022) menyatakan bahwa teori pembelajaran humanistik merupakan salah satu teori pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam aktivitas belajar. Mahendra, (2019) menyatakan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan komponen kognitif atau pengetahuan, tetapi juga berbagai domain dan lain-lain. Pendidikan humanistik menekankan pentingnya emosi atau yang kita kenal dengan pendekatan emosional, yaitu melibatkan komunikasi terbuka dan memperhatikan nilai-nilai yang harus ada dalam diri peserta didik. Pendidikan dengan pendekatan humanis merupakan salah satu jenis pendidikan yang harus dipraktikkan pada suatu lembaga pendidikan guna memenuhi tujuan tersebut di atas (Idris, 2014). Dalam kaitannya dengan pendidikan di Indonesia, teori pendidikan humanis dianggap sebagai metode yang mampu menyelesaikan permasalahan pendidikan (Untari, 2016). Selanjutnya pendidikan humanis menjadi solusi hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan (Rahma, 2017). Sejalan dengan hal tersebut penerapan humanistik dalam pendidikan membantu membentuk peserta didik yang mempunyai karakter atau sifat positif, peduli terhadap orang lain (*hablum minannas*), dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Maslukiyah & Rumondor, 2020).

Pendidikan humanistik lebih menekankan pada aspek memanusiakan manusia atau dengan kata lain perilaku setiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri dan memahami manusia terhadap lingkungan dan dirinya sendiri (Sri Yulia Sari et al., 2021). Pendidikan humanistik dapat diterapkan di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan humanistik di luar sekolah dapat diterapkan melalui kegiatan rumah belajar. Kegiatan rumah belajar ini, anak-anak dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka. Rumah belajar sendiri yaitu salah satu pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan yang berorientasi pada masyarakat. Sebagai pendidikan nonformal, rumah belajar memberikan pendidikan yang berupa pendidikan umum, agama dan moral untuk anak-anak (Vivich, 2017). Salah satu contohnya adalah kegiatan Rubrik (rumah belajar ramah anak berbasis humanistik) yang dilaksanakan di Kelurahan Panularan. Rubrik ini dirancang agar dapat menerapkan pembelajaran dengan teori humanistik pada peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, artikel ini akan menganalisis bagaimana implementasi teori humanistik pada peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan rumah belajar di Kelurahan Panularan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi teori humanistik pada peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan rumah belajar di Kelurahan Panularan. Sehingga diharapkan dengan adanya pengimplementasian teori humanistik pada peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan rumah belajar, maka dapat meningkatkan semangat belajar dan potensi anak, baik di bidang akademik maupun non akademik.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses deskriptif analisis. Data diperoleh berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan serta melalui cara observasi/pengamatan, wawancara dan telaah dokumen. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai langkah yang dapat dilakukan untuk mengamati individu atau

kelompok secara langsung dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini akan menggambarkan Implementasi Teori Humanistik pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan. Penelitian ini berlangsung di kelurahan Panularan, Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran dalam pendidikan humanistik adalah suatu jenis pembelajaran yang bertujuan untuk menghormati, mengeksplorasi, melayani, dan mendukung perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam konsep ini, pendidikan harus memperlakukan siswa sebagai individu yang lengkap dengan karakteristik unik yang perlu diberdayakan sebaik mungkin (Farihah, 2022). Setiap siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan perasaan yang istimewa, sehingga terjadi variasi dalam potensi dan tingkat kecerdasan di antara mereka. Individu memiliki sembilan tipe kecerdasan yang berbeda, yaitu kecerdasan dalam bidang linguistik, matematis-logis, visual-spatial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Qodir, 2017).

Tugas guru adalah berusaha untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi semua siswa. Kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif biasanya lebih banyak terjadi pada lingkungan belajar yang tidak menarik dan menyenangkan bagi siswa.. Siswa cenderung gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran. Penting untuk dipahami bahwa pendidikan melibatkan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Selain itu, belajar adalah upaya untuk menuntut siswa terus mengembangkan potensi dan kreativitasnya agar berhasil dalam kehidupan. Oleh karena itu, akan mengejutkan jika pendidikan jangka panjang tidak membuahkan hasil yang diharapkan. Pendidikan seharusnya adalah proses memanusiakan anak dan membantu mereka memahami kemandiriannya. Sehingga, pendidikan sebagai proses humanisasi, atau lebih sering dikenal dengan proses memanusiakan manusia menjadi suatu hal yang penting.

Tidak semua sekolah di negara kita ini mampu menawarkan pendidikan yang humanis. Oleh karena itu “Rumah Belajar” yang dilakukan di Kelurahan Panularan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pendidikan humanis kepada para siswanya untuk melakukan kajian tentang penerapan pendidikan humanistik disana. Menurut pengamatan peneliti, konsep pembelajaran humanistik yang diterapkan dalam kegiatan Rumah Belajar sangat berpengaruh terhadap individu atau siswa di Kelurahan Panularan tersebut. Siswa memunculkan keinginan belajar yang terlihat dari bagaimana mereka menunggu untuk pertemuan belajar di minggu-minggu selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran humanistik meningkatkan antusias atau minat belajar para siswa di Kelurahan Panularan. Siswa yang semula memiliki perilaku yang pada awalnya kurang baik menjadi lebih baik dengan menerapkan pembelajaran humanistik tersebut. Pendidikan atau pembelajaran humanistik yang diterapkan dalam kegiatan Rumah Belajar mampu membiasakan siswa untuk berlaku demokratis, partisipatif, dan humanis. Siswa juga mampu menjadi pribadi yang menghargai perbedaan dan mereka mampu menyatakan ide atau gagasan serta memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

B. Implementasi Pembelajaran Humanistik

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di Kelurahan Panularan memiliki tujuan untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan para siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran humanistik ini. Teori humanistik menciptakan lingkungan belajar pada kegiatan rumah belajar menjadi lebih ceria dan menyenangkan. Pada dasarnya masing-masing siswa khususnya di jenjang Sekolah Dasar menyukai lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Lingkungan yang menyenangkan ini akan menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar. Rasa nyaman yang ada dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat menerima materi yang disampaikan dalam pembelajaran (Suprihatin, 2017). Siswa menjadi lebih mudah menyerap materi pelajaran dan hal tersebut akan berdampak baik. Dampak yang paling terlihat yaitu dengan terciptanya hasil belajar yang lebih baik atau maksimal.

Kegiatan rumah belajar di Kelurahan Panularan menggunakan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inspiratif/Interaktif/Inovatif, Kritis/Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), *Active Learning*, dan *Team Teaching*. Model pembelajaran *Team Teaching* dilakukan pada kegiatan rumah belajar di Kelurahan Panularan dimana para guru berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Model *Team Teaching* ini lebih ditekankan pada pemberian materi pembelajaran di kelas rendah. Siswa di kelas rendah membutuhkan perlakuan yang lebih karena sedang berada di masa peralihan.

Model pembelajaran yang diterapkan di kegiatan rumah belajar Kelurahan Panularan ini dapat menumbuhkan lingkungan yang sifatnya humanis bagi siswa dan mampu mendorong partisipasi siswa. Dalam pembelajaran yang humanistik lebih menekankan pada *emotional process* dan bukan pada *intellectual process* (Yuliandri, 2017). Suasana yang aktif dan nyaman terlihat sejak awal proses pembelajaran. Awal proses pembelajaran menjadi penentu awal yang sangat penting demi kelancaran proses selanjutnya. Siswa yang menjadi aktif menunjukkan bahwa mereka dapat menjadi subjek pendidikan yang mandiri. Sehingga, siswa tidak hanya sekedar objek pendidikan yang menerima informasi dari pendidik saja.

2. Media, Alat, dan Bahan Ajar

Media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan yaitu media cetak seperti buku dan juga media pembelajaran tiga dimensi. Media pembelajaran yang digunakan seperti buku cerita bergambar tentu dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Media tiga dimensi juga digunakan agar siswa mampu lebih mudah dalam mempelajari materi yang diberikan.

Alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang paling utama yaitu papan tulis. Alat menjadi penunjang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar pada kegiatan Rumah Belajar berbasis humanistik. Sedangkan, sumber utama pengajaran yang berpengaruh adalah buku. Selain itu, guru juga berusaha menyediakan bahan ajar yang lebih terkini dan menarik melalui bantuan internet. Lingkungan belajar juga sangat berpengaruh dalam jalannya proses pembelajaran. Lingkungan menjadi sumber pengajaran yang sangat penting dan nyata. Lingkungan yang nyaman dapat memberikan kesempatan belajar yang

bermakna bagi siswa (Sumantri dkk., 2019). Hal ini menjadi petunjuk bahwa lingkungan menjadi sumber pengajaran yang baik bagi siswa.

3. Peran Guru dan Siswa

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Moh.Suardi dalam Dea & Nabila, 2020).

Peran guru dalam proses pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil dari proses tersebut sangat dipengaruhi oleh cara guru menjalankan perannya saat mengajar di Kelurahan Panularan, peran guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidik
- b. Mentor
- c. Motivator
- d. Fasilitator

Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena mereka bukan hanya objek tetapi juga subjek dari pembelajaran. Di Kelurahan Panularan, para guru memilih untuk mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan yang menarik, memungkinkan siswa untuk bergerak, berinteraksi dalam kelompok, dan berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Guru berperan penuh dalam mendampingi siswa saat belajar pada kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan.

Pendekatan pembelajaran humanistik memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Mereka merasa percaya diri untuk mendekati guru ketika mereka memiliki ketidakpastian. Siswa juga diberikan kebebasan untuk mengejar minat mereka sendiri. Dengan melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktor dalam proses pembelajaran. Kualitas hubungan antara siswa dan guru sangat mempengaruhi kondisi tersebut. Semakin erat hubungan antara keduanya, semakin mudah bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung dapat mewujudkan pembelajaran yang humanis agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Guru atau pendidik yang berkomitmen dan memiliki tekad kuat mampu menjadi faktor pendukung jalannya kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan. Guru menjadi sangat penting karena memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam berjalannya proses pembelajaran di kegiatan Rumah Belajar. Selain itu, keinginan belajar siswa yang mendalam juga menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan. Keinginan mendalam untuk belajar diartikan ketika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran yang diajarkan saat proses pembelajaran (Lahmi dkk., 2020). Fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung, dimana fasilitas seperti meja, kursi, dan papan tulis mampu

menciptakan kelancaran proses belajar pada kegiatan Rumah Belajar. Pada Kelurahan Panularan juga memiliki perpustakaan yang memiliki buku lengkap. Sehingga, peneliti tidak kesulitan dalam mencari sumber belajar yang berupa buku bacaan.

5. Faktor Penghambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu apabila terpenuhinya faktor tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan lancar sedangkan apabila tidak terpenuhinya salah satu atau sebagian faktor yang berpengaruh tersebut, maka akan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran. Kata penghambat dalam KBI diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab yang (menghambat, merintangi, menahan, dan menghalangi). Sedangkan pengertian hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal (Meliza, 2022).

Faktor penghambat menjadi hal yang mampu membuat proses belajar menjadi tidak maksimal. Faktor penghambat dalam kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan yaitu salah satunya yaitu cuaca yang tidak mendukung. Pada dasarnya kegiatan belajar lebih maksimal jika cuacanya tidak terlalu terik. Namun, selama masa kegiatan Rumah Belajar berlangsung, cuacanya cenderung tidak mendukung karena terasa panas. Lahan yang tidak kondusif juga menjadi faktor penghambat. Lahan yang digunakan pada kegiatan Rumah Belajar cenderung kurang bersih dan kurang nyaman untuk belajar. Namun, kegiatan belajar tetap diupayakan dengan maksimal dimana peneliti selalu membersihkan tempat belajar sebelum digunakan untuk proses pembelajaran. Faktor penghambat lainnya yaitu kesulitan dalam mencari tenaga ahli. Peneliti hanya bertemu dengan guru tari, sehingga pengembangan bakat dan minat siswa yang lain belum mampu dikembangkan secara maksimal.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengukuran yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, tetapi ada juga proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah selesainya pembelajaran yang diletakkan di akhir sesi. Evaluasi pembelajaran ini bisa berbentuk secara tertulis, lisan, praktek. Dalam pengambilan penilaian harus memperhatikan beberapa aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Evaluasi adalah suatu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sistem evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan untuk pengambilan nilai. Pelaksanaan pengambilan nilai dilakukan ketika proses belajar berlangsung. Dalam melakukan penilaian seorang guru/mahasiswa KKN harus mempunyai pemahaman tentang makna kemampuan dalam artian yang luas. Hal ini berimplikasi dalam penilaian tidak hanya mengutamakan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Penilaian tersebut dirasa lebih adil bagi siswa mengingat kecerdasan anak yang berbeda-beda. Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan tes tertulis maupun lesan, psikomotorik dengan melihat partisipasi siswa dalam proses belajar maupun dalam pelaksanaan praktek, dan afektif melalui pengamatan disetiap pertemuan. Ciri-ciri pembelajaran efektif adalah aktif, kompleks, perlakuan berbeda sesuai individu siswa, dan perlakuan berbeda sesuai konteks belajar. Selain itu, kriteria pembelajaran yang efektif juga dapat meliputi

kecermatan penguasaan materi, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi yang tinggi (Reigeluth & Merrill dalam Endang dkk., 2021)

Tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang bagus. Di program RUBRIK memang masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengerjakan soal yang diberikan. Akan tetapi adanya siswa yang belum mencapai kepuasan bukan berarti pembelajaran humanistik gagal dilaksanakan. Sisi humanis itu terlihat dari upaya seorang guru/mahasiswa KKN untuk mengantarkan siswa yang masih berada di bawah/belum bisa untuk bisa melewati nilai kepuasan tersebut. Siswa yang belum mencapai akan mendapat bantuan dari pengulangan dan pembelajaran secara khusus. Bantuan itu berupa pendampingan secara terpantau dan pembentukan kelompok belajar rekan sebaya (*peer group*). Seorang guru/mahasiswa KKN di program RUBRIK ini tidak menganggap siswa yang belum mencapai kepuasan sebagai siswa yang bodoh.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan siswa untuk mencapai kepuasan. Ada faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ataupun luar siswa seperti lingkungan. Mungkin ada yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar yang berjalan selama ini. Kesalahan tidak mutlak berasal dari siswa tersebut. Seorang guru/mahasiswa KKN memberi penghargaan dan meyakini bahwa siswa sejak lahir telah mempunyai potensi untuk dididik sekaligus mendidik (makhluk pedagogik). Seorang guru/mahasiswa KKN akan senantiasa dengan sabar memberikan dorongan positif baik berupa ucapan maupun perbuatan kepada siswa untuk terus semangat dalam kegiatan belajar.

SIMPULAN

Pendidikan humanistik dapat membantu peserta didik dalam aktivitas belajar dan melibatkan berbagai aspek emosional serta nilai-nilai. Pendekatan ini juga dianggap sebagai metode yang mampu mengatasi masalah dalam pendidikan di Indonesia dan membentuk peserta didik yang memiliki karakter positif. Rumah belajar adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berorientasi pada masyarakat dan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, kegiatan "Rumah Belajar" di Kelurahan Panularan dianggap sebagai upaya untuk memberikan pendidikan humanis kepada siswa.

Melalui pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa konsep pembelajaran humanistik yang diterapkan dalam kegiatan Rumah Belajar memiliki dampak positif pada siswa di Kelurahan Panularan. Siswa menunjukkan minat belajar yang meningkat, dan perilaku mereka juga mengalami perubahan positif. Pembelajaran humanistik membantu siswa menjadi lebih demokratis, partisipatif, dan menghargai perbedaan. Mereka juga diberi kebebasan untuk menyatakan ide dan pendapat mereka.

Pendidikan humanistik, terutama melalui rumah belajar, memiliki potensi besar dalam menggali dan mengembangkan potensi siswa, yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan minat mereka di berbagai bidang

DAFTAR PUSTAKA

Endang, S., Idan, S., Jessy, Mustika Purnama Maryam, Yuniar Azzahra Tantan, W., & Setia, M. (2021). Rumah Belajar Sebagai Upaya Mengatasi Kendala Belajar dan Komunikasi Selama Sekolah Daring di Kampung Cilalareun. *Preceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(40), 103–109.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/583>

Implementasi Teori Humanistik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Kegiatan ...

- Farihah, F. A. R. A. M. Z. U. (2022). Firman Aulia Ramadhan Ahmad Muzakki Zein Umi Farihah. 5(2), 155–168.
- Hendriani, M., & S, N. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pendekatan Open Ended pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 70–78.
<https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.199>
- Idris, M. (2014). Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Miqot*, 38(2), 417–434.
- Lahmi, A., Rasyid, A., Jummadillah. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 213–229.
- Mahendra, H. H., & Febriani, W. D. (2019). Pembelajaran Berbasis Pendidikan Humanistik Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 7–14.
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 97–110.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art8>
- Meliza , G. C. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Untuk Kelas 5 Di SDN 02 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Skripsi. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mufarik Erianto, Noor Amirudin, & Man Arfa Ladamay. (2022). Implementasi Pendidikan Humanis Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 09 Sidayu Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 172–186.
<https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.186>
- Musyaffa, A. A., Jalal, M., Hasanah, I. A., & Nirwana, I. (2023). Internalisasi Pendekatan Humanistik Calon Guru MI/SD di Abad 21 pada Perguruan Tinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 869–876.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 4, 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Patria, Rida, and Salamah. 2022. “Fenomenologi, Studi Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” 1(1): 1–9. <http://journals.eduped.org/index.php/jp>
- Qodir, Abd. (2017). Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik* 4, 2.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(1), 47–59.
- Sri Yulia Sari, Aris Dwi Nugroho, & Meira Dwi Indah Purnama. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–26.
<https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v1i1.7>
- Sosial, P., Sosial, F. I., & Jakarta, U. N. (2017). Kegiatan belajar “roemah tawon” bagi masyarakat prasejahtera.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.

Implementasi Teori Humanistik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Kegiatan ...

- Sumantri, Budi Agus, dan Nurul Ahmad. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suprihatin (2017). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1).
- Tjalla, A., Dewi, D. S., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Serta Penerapannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 158. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.8683>
- Untari, L. (2016). An Epistemological Review on Humanistic Education Theory. *Leksema*, 1(1), 59-72.
- Yuliandri, Miki. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral an Civic Education*, 1 (2)